

# **PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN PENDIDIKAN TERHADAP RASA KOMPETENS DAN KETERHUBUNGAN DOSEN-DOSEN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh:

Devani Laksmi Indyastuti<sup>1)</sup>

E-mail:devani20092010@gmail.com

<sup>1)</sup> Economics and Business Faculty, Universitas jendral soedirman

## **ABSTRACT**

The purpose of the research is to examine the effect of work experience and level of education on competence and relatedness. The sample of this research is lecturers in Daerah Istimewa Yogyakarta. Using one way anova, the result shows that there are differences of competence between individuals with lower level of education and individuals with higher level of education, there are differereces of that between individuals with lower level of work experience and individuals with higher level of work experiences. But, there are no differences of relatedness between individuals with lower level of education and individuals with higher level of education, and no differences of that between individuals with lower level of work experience and higher level of work experiences

**Keywords** :Competens, Relatedness, Level of Education, Work Experiences

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Dosen merupakan profesi yang unik. Dia memiliki multi tanggung jawab dan multi tugas. Tanggung jawab yang secara umum dimiliki oleh Dosen adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam masyarakat. Tanggung jawab ini menunjukkan bahwa Dosen merupakan bagian dari komunitas ilmiah. Komunitas ilmiah adalah komunitas yang memiliki peran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, memegang etika dan aturan keilmiahan, saling berkomunikasi dan bekerjasama dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Newman, 2000).

Sebagai anggota komunitas ilmiah, dosen harus memiliki pengetahuan, keahlian dan etika keilmiahan. Kemampuan keilmiahan terus dikembangkan melalui jalur jenjang pendidikan formal dan komunikasi yang intensif dalam komunitas tersebut. Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja menunjukkan tingkat

kemampuan keilmiah seseorang dosen. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman kerja maka kemampuan ilmiah seorang dosen semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap rasa kompetens dan rasa keterhubungan. Rasa kompetens adalah perasaan mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang menantang di sekelilingnya (Ryan & Deci, 2002; White, 1959). Rasa keterhubungan adalah perasaan mampu berinteraksi dan berbaur dengan komunitasnya (Ryan & Deci, 2002; Baumeister & Leary, 1995; Bowlby, 1979; Harlow, 1958; Ryan, 1995).

Pendidikan akan mengasah kemampuan seorang dosen sehingga individu tersebut akan semakin mampu mengatasi permasalahan terkait akademik dan keilmiahannya. Pendidikan juga akan memberikan tantangan yang besar pada seorang dosen, keingintahuan akan fenomena semakin terasah sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan, tantangan akan semakin meningkat sejalan dengan kemampuan yang meningkat. Tingkat pendidikan akan meningkatkan keeratan dan keluasan komunitas ilmiah individu, keluasan dan keeratan komunitas akan semakin meningkatkan komunikasi dan interaksi antar anggota komunitas sehingga akan meningkatkan kemampuan, aktivitas akademik sehingga meningkatkan tantangan diantara mereka

Pengalaman kerja juga akan mengasah kemampuan seorang dosen. Pengalaman kerja akan meningkatkan komunikasi antar dosen sehingga meningkatkan kemampuan dan tantangan yang dihadapinya. Argumen tersebut yang mendorong dugaan peneliti bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja akan berpengaruh positif terhadap rasa kompetens.

Tingkat pendidikan semakin tinggi akan menciptakan jaringan komunitas ilmiah yang semakin luas sehingga peneliti menduga bahwa tingkat pendidikan akan meningkatkan rasa keterhubungan.

Pengalaman kerja juga akan semakin membuka koneksi antar dosen karena semakin berpengalaman individu akan semakin banyak jaringan, semakin mempelajari lingkungannya, semakin mempelajari cara-cara berkoneksi antar individu dalam komunitas keilmiahannya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman kerja akan meningkatkan rasa keterhubungan individu.

### **Identifikasi Masalah**

Secara ringkas permasalahan penelitian ini adalah apakah tingkat pendidikan mempengaruhi rasa kompetens dosen-dosen? Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi rasa keterhubungan dosen-dosen? Masalah lainnya adalah apakah tingkat pengalaman kerja mempengaruhi rasa kompetens dosen-dosen? Apakah tingkat pengalaman kerja mempengaruhi rasa keterhubungan dosen-dosen?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap rasa kompetensi dan rasa keterhubungan dosen-dosen.

### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian terkait dengan pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap rasa kompetensi dan rasa keterhubungan belum banyak dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan tersebut dengan dukungan bukti empiris ini.

Self determination theory merupakan teori baru yang banyak mulai digali bukti-bukti empirisnya, penelitian ini diharapkan akan mendorong temuan-temuan baru lebih lanjut untuk lebih memperjelas fenomena yang dijelaskan oleh self determination theory.

### **Tinjauan Literatur Dan Pengembangan Hipotesis**

Rasa kompetensi dan keterhubungan merupakan dua dari kebutuhan psikologis dasar. Kebutuhan psikologis dasar merupakan kebutuhan psikologis manusia yang harus terpenuhi agar manusia itu mendapatkan kebahagiaan, ketentraman dan sehat jasmani serta sehat rohani (Ryan & Deci, 2002).

Tingkat pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang dijalani individu. Dosen di Indonesia memiliki kewajiban untuk menjalankan pendidikannya minimal S2. Pendidikan formal banyak mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan, cara mengembangkan ilmu pengetahuan dan mempelajari aturan dan etika akademik.

Pendidikan menyebabkan kemampuan akademik individu meningkat sehingga individu semakin mampu menyelesaikan masalah-masalah akademik. Semakin tinggi pendidikan maka individu akan menghadapi tantangan yang lebih berat karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu tersebut akan diuji oleh lingkungannya untuk memberikan kontribusi ilmiah yang lebih besar. Argumen ini memunculkan dugaan

Hipotesis 1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap rasa kompetensi

Pengalaman kerja menumbuhkan kemampuan seorang dosen. Semakin lama dosen bekerja semakin banyak penelitian, mengajar yang dilakukan. Pengalaman ini akan meningkatkan kemampuan dosen. Semakin meningkat kemampuan seorang dosen maka rasa kompetensi semakin meningkat. Semakin lama seorang dosen bekerja maka tuntutan kemampuan semakin tinggi sehingga tantangan semakin besar. Argumen ini memunculkan dugaan

Hipotesis 2: Tingkat pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap rasa kompetensi

Tingkat pendidikan meningkatkan jaringan dan komunitas ilmiah dosen. Pengalaman kerja akan menambah interaksi antar dosen. Peningkatan komunitas ilmiah dan interaksi antar dosen mendorong rasa keterhubungan. Argumen ini memunculkan dugaan,

Hipotesis 3: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap rasa keterhubungan

Hipotesis 4: Tingkat pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap rasa keterhubungan

## **Metode Penelitian**

### **Pengukuran Variabel**

Rasa kompetensi dan rasa otonomi diukur dengan pengukuran dari Van den Broeck et al. (2010). Pengukuran dengan menggunakan skala likert 1-5. Skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2 menunjukkan tidak setuju, 3 menunjukkan netral, skala 4 menunjukkan setuju, skala 5 menunjukkan sangat setuju.

Tingkat pengalaman kerja dan tingkat pendidikan diukur menggunakan skala kategorikal. Pengalaman kerja dibagi dengan 3 kategori yakni 3-5 tahun, 6-10 tahun, dan lebih dari 10 tahun. Tingkat pendidikan dibagi 3 kategori pendidikan S1, S2 dan S3.

### **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini adalah dosen-dosen di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Alat Analisis**

Penelitian ini menguji pengaruh dengan menguji perbedaan rasa kompetensi dan rasa keterhubungan pada kategori tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman kerja dosen-dosen yang berbeda. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman kerja maka semakin tinggi rasa kompetensi dan keterhubungan. Uji perbedaan dilakukan dengan One-Way Anova.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat statistik One-way Anova. Hipotesis 1 menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap rasa kompetensi. Ini menunjukkan peningkatan pendidikan menyebabkan

peningkatan rasa kompetens. Peningkatan rasa kompetens diuji dengan uji beda One-way Anova. Hipotesis 2 menyatakan bahwa tingkat pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap rasa kompetens. Ini menunjukkan peningkatan pengalaman kerja menyebabkan peningkatan rasa kompetens. Peningkatan rasa kompetens diuji dengan uji beda One-way Anova. Hipotesis 3 menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap rasa keterhubungan. Ini menunjukkan peningkatan pendidikan menyebabkan peningkatan rasa keterhubungan. Peningkatan rasa keterhubungan diuji dengan uji beda One-way Anova.

**Tabel: 1**  
**Pengaruh Sifat Persepsi Terhadap Rasa Kompetensi**

No	Variabel Dependen	Rerata	F	Sig.	Rerata	F	Sig.
		Kompetens			Keterhubungan		
1	Pendidikan		6,57	0,001			0,778
	S1	3,91			4,09	0,258	
	S2	4,04			4,09		
	S3	4,19			4,05		
2	Pengalaman kerja		6,73	0,001		2,826	0,06
	3-5 th	3,94			4,00		
	6-10 <sup>th</sup>	4,13			4,17		
	Lebih besar dari 10 <sup>th</sup>	4,07			4,10		

Berdasarkan hasil analisis (Tabel 1.) menunjukkan adanya perbedaan kompetensi pada tingkat pendidikan yang berbeda. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka rasa kompetensi semakin tinggi. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada rasa kompetensi dosen-dosen. Hipotesis 1 didukung.

Peningkatan pengalaman kerja menyebabkan peningkatan rasa kompetensi pada pengalaman kerja 3-5 ke 6-10 tahun. Namun tidak ada peningkatan rasa kompetensi ketika pengalaman kerja meningkat 10 tahun ke atas.

Hipotesis 3 dan hipotesis 4 tidak didukung oleh hasil penelitian ini, tidak ada perbedaan rasa kompetensi untuk tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang berbeda.

### KESIMPULAN

Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap rasa kompetensi dosen-dosen di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada perbedaan signifikan antara pendidikan lebih rendah dengan yang lebih tinggi. Semakin pendidikan tinggi maka rasa kompetensi semakin tinggi. Pendidikan semakin menyebabkan kemampuan individu

di bidang akademik meningkat. Tingkat pendidikan juga akan menantang individu untuk membuktikan kemampuannya pada komunitasnya.

Pengalaman kerjajidak berpengaruh positif terhadap rasa kompetens dosen-dosen di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tinggi pengalaman kerja maka interaksi antar dosen semakin kuat. Pemahaman budaya, aturan, etika dan pengetahuan ilmiah semakin kuat, namun tidak meningkatkan rasa kompetens saat pengalaman kerja sudah 10 tahun lebih. Rasa kompetens hanya meningkat saat 6-10 tahun.

Penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan rasa keterhubungan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang berbeda. Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja semakin membuka peluang jaringan komunitas di kalangan ilmuwan. Namun, hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan rasa keterhubungan dosen. Perlu penelitian lebih lanjut untuk menganalisis mengapa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap rasa keterhubungan.

Penelitian ini penelitian cross sectional sehingga belum cukup memberikan dukungan empiris untuk hubungan sebab akibat. Perlu penelitian lebih lanjut dengan data antar waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baumeister, R., & Leary, M.R., 1995, "The Need to Belong: Desire for Interpersonal Attachments as A Fundamental Human Motivation", *Psychological Bulletin*, 117, 497-529.
- Bowlby, J, 1979, *The Making and Breaking of Affetional Bonds*, London: Tavistock.
- Harlow, H.F., 1958, "The Nature of Love", *American Psychologist*, 13, 673-685.
- Neuman, W.L., 2000, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, 4<sup>th</sup> edition, New York: Allyn and Bacon.
- Ryan, R.M., 1995, "Psychological Needs and The Facilitation of Integrative Processes", *Journal of Personality*, 63, 397-427.
- Ryan, R.M., & Deci, E.L., 2002, "Overview of Self Determination Theory: An Organismic Dialectical Perspective". In E.L.Deci & Ryan, R.M. (Eds.), *Handbook of Self Determination Research* (pp. 3-33), Rocherster, New York: The University of Rochester Press.
- Van den Broeck, A., Vansteenkiste, M., De Witte, H., Soenens, B. & Lens, Willy, 2010, "Capturing Autonomy, Competence, and Relatedness at Work:

Construction and Initial Validation of The Work Related Basic Need Satisfaction Scale”, *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 83, 981-1002.

White, R.W., 1959, “Motivation Reconsidered: The Concept of Competence”, *Psychological Review*, 66, 297-333.